**Tartib: Jurnal of Educational Management.**
Volume 2 Nomor 2, April 2024: 75-81
e-ISSN 2964-8017

# EVALUASI PEMBIASAAN SOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI MTS AL-IKHLAS SINDANGSARI CIKAUM

**Putri Sri Rahayu S**
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia
putrisrirahayuslamet@gmail.com

## ABSTRAK

Evaluasi Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari, Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah merupakan bagian dari upaya pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan dan keimanan siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan siswa, serta observasi langsung pada kegiatan salat berjamaah. Analisis dilakukan untuk memahami sejauh mana program ini berjalan efektif dan bagaimana persepsi siswa serta guru terhadap pelaksanaannya. Hasil menunjukkan partisipasi siswa mencapai 85%, didukung oleh bimbingan guru dan dukungan orang tua. Tantangan meliputi inkonsistensi siswa dan jadwal padat. Program ini berdampak positif pada kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa. Disarankan peningkatan edukasi, monitoring, dan keterlibatan orang tua untuk efektivitas program.

**Kata Kunci: Evalusi, Sholat Berjamaah, Disiplin Siswa**

## *ABSTRACT*

*Evaluation of the implementation of congregational midday prayers at MTs Al Ikhlas Sindangsari. Implementation of congregational midday prayers in the school environment is part of character education efforts to improve students' discipline and faith. This research aims to broadcast the congregational Zuhur prayer program at MTs Al Ikhlas Sindangsari. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. As well as data collected through interviews with school principals, religious teachers and students, as well as direct observation of congregational prayer activities. Analysis was carried out to understand the extent to which this program was effective and what students and teachers perceived its implementation. The results show that student participation reached 85%, supported by teacher guidance and parental support. Challenges include student inconsistency and busy schedules. This program has a positive impact on students' discipline and spiritual awareness. It is recommended to increase education, monitoring and parental involvement for program*

***Keywords: Evaluation, Congregational Prayer, Student Discipline***

## PENDAHULUAN

Salat berjamaah memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai sosial dan spiritual. Dalam konteks ini, bahwa salat berjamaah tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar individu di dalam masyarakat. Menurut Nurcholis Madjid (1995),


*Copyright* © 2024 Pada Penulis

menyatakan bahwa salat berjamaah adalah cerminan solidaritas sosial dalam Islam, di mana individu didorong untuk hadir bersama dalam sebuah komunitas guna menjalankan kewajiban kepada Allah SWT secara kolektif. Sedangkan menurut Anwar (2017), menemukan bahwa aktivitas salat berjamaah sering kali terabaikan oleh siswa akibat pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti minimnya motivasi dari keluarga dan sekolah. Di MTs Al Ikhlas Sindangsari, Sekolah berupaya membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Namun, tidak semua siswa konsisten mengikuti salat Zuhur berjamaah, dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, dan jadwal akademik yang padat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan salat berjamaah di MTs Al Ikhlas, dengan fokus pada faktor pendukung, hambatan, dan dampak sosial spiritualnya.

Namun, pelaksanaan tidak semua siswa mengikuti secara konsisten salat Zuhur berjamaah, dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, dan jadwal akademik yang padat. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa merasa lelah atau terbebani tugas sekolah, sementara pihak sekolah telah berupaya memberikan motivasi melalui tausiyah dan monitoring kehadiran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan salat berjamaah di MTs Al Ikhlas, dengan fokus pada faktor pendukung, hambatan, serta dampak sosial dan spiritual yang dirasakan oleh siswa, dengan fokus pada faktor pendukung, hambatan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program salat berjamaah dan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan karena pelaksanaan salat berjamaah, khususnya di kalangan siswa, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual. Di MTs Al Ikhlas Sindangsari, program salat Zuhur berjamaah telah diterapkan sebagai bagian dari pendidikan keagamaan. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa konsisten mengikuti kegiatan ini. Faktor seperti rasa lelah, kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan, dan jadwal akademik yang padat menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya. Selain itu, meskipun sekolah telah berupaya melalui monitoring dan pemberian tausiyah untuk meningkatkan partisipasi siswa, efektivitas program ini belum dievaluasi secara menyeluruh. Hal ini penting untuk dilakukan agar program dapat lebih terarah dan memberikan dampak optimal terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa. Penelitian ini menjadi relevan karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai hambatan dan peluang dalam pelaksanaan salat berjamaah, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas program tersebut di masa depan.

Salat berjamaah memiliki nilai spiritual dan sosial yang penting, serta berperan dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam kedisiplinan dan kebersamaan. Namun, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari masih menghadapi tantangan, seperti ketidakkonsistenan siswa, pengaruh lingkungan, dan padatnya jadwal akademik. Meski demikian, sekolah

telah berupaya melalui berbagai cara, termasuk monitoring dan motivasi berupa tausiyah, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program salat Zuhur berjamaah, mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, serta dampaknya terhadap siswa, baik secara sosial maupun spiritual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter siswa. Berikut ada beberapa pertanyaan sebagai berikut Apa tujuan utama dari program salat Zuhur berjamaah di sekolah ini? Bagaimana cara sekolah memastikan seluruh siswa ikut serta dalam kegiatan salat berjamaah? Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar rutin salat berjamaah? Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas program ini? Apa pendapat Anda tentang kegiatan salat Zuhur berjamaah di sekolah?.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mini riset dengan metode kualitatif. Mini riset dipilih untuk memberikan gambaran yang spesifik dan mendalam mengenai pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari, metode ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan, serta memahami dampaknya terhadap siswa, baik secara sosial maupun spiritual. Data dikumpulkan melalui metode wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan respons narasumber. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok utama yaitu kepala sekolah, guru agama, siswa. Selain wawancara, data pendukung diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan salat berjamaah, untuk mengamati keikutsertaan siswa dan suasana kegiatan tersebut. Dokumentasi juga digunakan untuk mencatat kehadiran siswa serta materi tausiyah yang disampaikan oleh guru. Dengan pendekatan mini riset ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari, serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari memiliki tujuan utama untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salat berjamaah diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran praktis tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan (Wahyuni, 2015). Menurut Ibu LP, selaku kepala sekolah, program ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori tentang pentingnya salat berjamaah, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan salat berjamaah bertujuan untuk membentuk budaya religius yang menyatu dalam aktivitas keseharian di sekolah. Lingkungan religius ini tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak mulia siswa, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk belajar menghargai nilai-nilai kolektif, seperti rasa hormat, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama (Kurniawan, 2018).

Salat berjamaah menjadi momen penting untuk menanamkan rasa kebersamaan, di mana seluruh siswa dan guru berkumpul dengan tujuan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru secara lebih akrab, sehingga hubungan emosional antara siswa dan guru dapat terjalin dengan lebih baik. Tujuan ini sejalan dengan visi dan misi MTs Al Ikhlas Sindangsari, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, keimanan yang kokoh, dan kepribadian Islami. Dengan demikian, program ini menjadi bagian integral dari strategi sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai agama (Shihab, 2009).

Sekolah menerapkan beberapa strategi untuk memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam salat Zuhur berjamaah. Salah satu strategi utama adalah pemberlakuan jadwal wajib, yang mengatur agar seluruh siswa mengikuti salat Zuhur berjamaah setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Untuk memastikan kehadiran siswa, sekolah menggunakan sistem absensi khusus. Setiap siswa yang hadir di masjid dicatat oleh guru yang bertugas, sehingga kehadiran mereka dapat terpantau dengan baik dan sistematis (Slamet, 2016). Selain itu, Ibu SE, yang merupakan guru fiqih, memiliki peran aktif dalam memastikan keterlibatan siswa. Beliau tidak hanya mengingatkan siswa secara langsung tentang pentingnya salat berjamaah, tetapi juga memberikan edukasi yang berkelanjutan mengenai nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam salat berjamaah (Hasan, 2014).

Untuk mendukung hal ini, sekolah juga melibatkan wali kelas dalam memberikan motivasi secara personal kepada siswa yang sering absen. Wali kelas tidak hanya sekadar mengingatkan, tetapi juga melakukan pendekatan individual dengan cara berdialog langsung bersama siswa. Melalui komunikasi ini, wali kelas berupaya memahami kendala spesifik yang dihadapi siswa, seperti rasa malas, kurangnya pemahaman akan pentingnya salat berjamaah, atau tekanan dari lingkungan sosial mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mendapatkan dukungan dari pihak keluarga, sehingga dapat lebih termotivasi untuk mengikuti program ini. Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih kondusif, di mana siswa tidak merasa dipaksa, tetapi justru didorong dengan cara yang penuh empati (Abdullah, 2015).

Guru di MTs Al Ikhlas Sindangsari menjalankan berbagai upaya strategis untuk memotivasi siswa agar rutin mengikuti salat berjamaah. Upaya pertama adalah memberikan tausiyah singkat sebelum salat. Tausiyah ini berisi pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami manfaat salat berjamaah tidak hanya dari sisi ibadah, tetapi juga dalam konteks sosial dan spiritual (Sofyan & Mustofa, 2016). Upaya kedua adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung di masjid. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dengan nyaman dan penuh keikhlasan.

Upaya ketiga adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi dalam mengikuti salat berjamaah. Penghargaan ini bisa berupa apresiasi lisan, di mana siswa yang rajin hadir dalam salat berjamaah diberi pujian di depan teman-teman mereka. Selain itu, sertifikat atau penghargaan simbolis lainnya juga diberikan kepada siswa yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap program salat berjamaah (Bukhari & Damanhuri, 2019). Penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan, tetapi juga sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk terus menjaga konsistensi mereka dalam beribadah.

Berbagai saran telah disampaikan oleh narasumber untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satu saran utama yang muncul adalah memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Narasumber menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan ibadah anak di rumah dan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam salat berjamaah. Selain itu, ada saran untuk lebih fleksibel dalam mengatur jadwal agar salat berjamaah tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik yang penting (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian, siswa dapat menjalankan kewajiban agama mereka tanpa harus merasa terbebani oleh jadwal akademik yang padat. Guru juga mengusulkan pengadaan program tambahan, seperti lomba hafalan doa salat atau diskusi interaktif tentang pentingnya ibadah berjamaah. Program-program ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih mendalami dan merasakan manfaat salat berjamaah dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, serta mempererat hubungan sosial di antara mereka (Suyanto & Susanto, 2017).

Sebagian besar siswa mengakui bahwa kegiatan salat Zuhur berjamaah adalah program yang baik dan bermanfaat. Mereka merasakan manfaat dari kegiatan ini, terutama dalam membiasakan diri untuk salat tepat waktu. Dengan mengikuti salat berjamaah secara rutin, mereka merasa lebih disiplin dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik (Hamid, 2012). Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang merasa terbebani dengan program salat berjamaah ini, terutama pada hari-hari ketika mereka merasa lelah setelah aktivitas belajar yang padat atau memiliki tugas sekolah yang belum selesai.

## KESIMPULAN

Pembahasan mengenai evaluasi salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif bagi sebagian besar siswa, terutama dalam membiasakan mereka untuk salat tepat waktu dan memperkuat rasa kebersamaan. Program ini juga membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Namun, beberapa siswa merasa terbebani, terutama saat mereka merasa lelah atau memiliki tugas akademik yang menumpuk, dan berharap

adanya pendekatan yang lebih personal dari guru untuk memahami kondisi mereka. Tausiyah singkat sebelum salat juga diapresiasi oleh siswa karena membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan menarik. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan, program salat berjamaah ini memberikan manfaat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, dengan dukungan yang lebih personal dan perhatian terhadap keseimbangan akademik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program ini.

evaluasi pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, seperti membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam salat tepat waktu dan memperkuat rasa kebersamaan. Namun, beberapa siswa merasa terbebani, terutama ketika harus menyeimbangkan salat dengan tugas akademik atau kelelahan. Pendekatan yang lebih personal dari guru diperlukan untuk menangani situasi individual siswa. Selain itu, meskipun tausiyah sebelum salat bermanfaat, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan pemahaman agama siswa secara menyeluruh. Peneliti juga menyarankan peningkatan fasilitas masjid dan penyesuaian jadwal untuk meningkatkan kenyamanan dan partisipasi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan program ini dengan solusi yang lebih efektif.

Kesimpulan dari penelitian mengenai pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al Ikhlas Sindangsari menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membangun kedisiplinan siswa, memperkuat kebersamaan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya salat berjamaah. Namun, beberapa siswa merasa terbebani karena padatnya jadwal akademik. Pendekatan yang lebih personal dari guru serta peningkatan fasilitas masjid dan penyesuaian jadwal dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, meskipun perlu ada penyempurnaan untuk hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, Dedi. (2018). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraish. (2009). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Slamet, Supriyadi. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, E. & Susanto, S. (2017). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Aplikasi dalam Pembelajaran dan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Wahyuni, Titi. (2015). *Peran Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 125-136.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadiqin, M. (2017). *Evaluasi Pendidikan Islam: Prinsip, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hasan, M. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamid, A. (2012). *Salat Berjamaah: Perspektif Fiqih dan Sosial*. Jakarta: Kencana.

Bukhari, M. & Damanhuri, I. (2019). *Pengaruh Salat Berjamaah terhadap Disiplin Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(3), 145-160.

Abdullah, H. (2015). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya: Alvabet.

Sofyan, A. & Mustofa, N. (2016). *Salat Berjamaah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 102-115.

Prasetyo, A. & Yulianti, E. (2018). *Strategi Pengelolaan Pendidikan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pustaka Insani.